



CCF Sukawati - Bandung

# Buletin Doa

Menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya

Trisa Karyana, s.d., G.16

Edisi 242/Thn ke-22/April 2019



# Damaiilah INDONESIAKU

HEALING MOVEMENT  
KRISETIA

PESAN GEMBALA

**RANCANGAN DAMAI SEJAHTERA UNTUK MEMBERIKAN  
KEPADAMU HARI DEPAN YANG PENUH HARAPAN**

*“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.”*

Yeremia 29:11

Shalom,

Saudara yang dikasihi Tuhan, Waktu berjalan begitu cepat, dengan tidak terasa Gembala Pembina sudah memasuki usia yang baru yaitu 70 tahun. Biasanya orang yang akan memasuki usia 70 tahun akan merasa berdebar-debar karena teringat akan apa yang dikatakan Musa di kitab Mazmur, *“Masa hidup kami tujuh puluh tahun dan jika kami kuat, delapan puluh tahun, dan kebanggaannya adalah kesukaran dan penderitaan; sebab berlalunya buru-buru, dan kami melayang lenyap.”* (Mzm 90:10)

Di dalam Kej 6:3 Firman Tuhan berkata, *“Roh-Ku tidak akan selama-lamanya tinggal di dalam manusia, karena manusia itu adalah daging, tetapi umurnya akan seratus dua puluh tahun saja.”* Ayat ini sudah digenapi oleh Musa. Tuhan memakai Musa untuk membawa bangsa Israel keluar dari Mesir pada usia 80 tahun, jadi 80 tahun itu adalah permulaan yang baru bagi Musa, tetapi yang luar biasa Musa sendiri dipanggil Tuhan pada usia 120 tahun.

### **MESSANGER OF THE 3<sup>RD</sup> PENTECOST**

Saat Gembala Pembina memasuki di usia yang ke-70, Tuhan memberikan tugas yang baru yaitu sebagai *“Messenger of the 3rd Pentecost”* atau Pembawa pesan Pentakosta Ketiga. Seperti Musa menyelesaikan tugas sesuai apa yang menjadi kehendak Tuhan, Gembala Pembina pun akan menyelesaikan tugas itu sesuai kehendak Tuhan. Tuhan telah berjanji kepadanya seperti apa yang disebutkan dalam Pkh 5:19 *“Tidak sering ia mengingat umurnya, karena Allah membiarkan dia sibuk dengan kesenangan hatinya.”*

### **PESAN TUHAN UNTUK TAHUN 2019**

Memasuki tahun 2019, “Tahun Kelahiran yang Baru”, ada 3 hal yang harus kita lakukan, yaitu:

1. Hidup menurut Firman Tuhan
2. Banyak berdoa, memuji dan menyembah Tuhan dalam unity siang dan malam. Artinya hidup intim dengan Tuhan, bergaul erat dengan Tuhan.
3. Harus berharap hanya mengandalkan Tuhan, bukan berharap kepada manusia atau kekuatan sendiri.

### **PERAN DAN TUGAS INDONESIA ADALAH UNTUK AKHIR ZAMAN – JUDITH YANIRA GONZALEZ**

Pada tanggal 21-25 Januari 2019 yang lalu, ada sebuah konferensi yang diadakan di SICCC, disana hadir juga seorang hamba Tuhan yang bernama Yanira (*International Prayer Council*, Amerika Selatan). Kami menjadwalkan pada tanggal 21 Januari 2019, untuk mengadakan pertemuan. Pada tanggal 21 Januari 2019 Yanira bertemu dengan Gembala Pembina dan bercerita bahwa kemarin ketika Yanira dengan menginap di hotel Alana, dia bermimpi melihat Indonesia dari sebuah menara kaca yang indah. Pada waktu dia sedang

menikmati keindahan Indonesia tiba-tiba dia melihat ada awan gelap dan gelombang besar yang siap menerpa Indonesia. Kemudian ketika dia melihat ke kanan, ternyata dia melihat Cindy Jacob yang adalah temannya itu sedang berada di sebuah gunung yang tinggi dan duduk di sebuah bangku hijau, sambil merenungkan kebaikan Tuhan untuk Indonesia. Pada waktu itu dia melihat tiba-tiba Cindy Jacob datang kepadanya dalam mimpi dan berkata, *“Peran dan tugas Indonesia itu adalah untuk akhir zaman!”* Dan dia kemudian melihat kepada awan gelap itu dan kepada ombak yang sedang datang untuk menyapu Indonesia, dan berkata, *“Ombak dan awan gelap ini akan berhenti jika ada kesatuan hati!”*

### **DAMAILAH INDONESIAKU!**

Setelah Gembala Pembina mendapat pesan Tuhan dari Yanira, beliau terus bertanya-tanya, “Apa yang harus dilakukan gereja? Gereja Tuhan harus melakukan apa?” Ternyata kita harus melakukan seperti apa yang tertulis dalam II Taw 7:13-14,

*“Bilamana Aku menutup langit, sehingga tidak ada hujan, dan bilamana Aku menyuruh belalang memakan habis hasil bumi, dan bilamana Aku melepaskan penyakit sampar di antara umat-Ku, dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka.”*

Inilah waktunya bagi Indonesia, bagi gereja-gereja di Indonesia, bagi kita semua untuk berdoa, merendahkan diri, mencari wajah Tuhan dan berbalik dari jalan-jalan yang jahat. Kalau itu kita lakukan maka Tuhan akan mendengar dari sorga dan akan mengampuni dosa-dosa kita dan akan memulihkan bangsa kita yang tercinta yaitu INDONESIA.

Ketika Yanira menyampaikan pesan ini, Gembala Pembina sedang berkumpul dengan hamba-hamba Tuhan dari JDN, My Home, TCI dan gereja-gereja Tuhan lainnya akhirnya kami sepakat bahwa pada tanggal 07 Maret 2019, kami akan mengadakan doa bagi bangsa dengan tema **“DAMAILAH INDONESIAKU!”** Acara dimulai pukul 13.00 – 17.00 WIB yang diisi dengan doa bersama dari berbagai interdenominasi gereja. Pada pukul 17.00 – 19.00 WIB, aras-aras nasional akan datang untuk menyampaikan pesan Tuhan dan berdoa bersama untuk bangsa ini. Dan Tuhan memerintahkan secara khusus kepada anak-anak muda untuk terlibat dalam acara ini. Acara ini akan dilakukan bersama-sama dengan sekitar 500 kota dan kabupaten. Firman Tuhan katakan,



*“Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraan-mu.” (Yer 29:7)*

Pada tahun 2003 - 2005 lalu, hamba-hamba Tuhan interdenominasi di Indonesia pernah mengadakan kesatuan umat menuju transformasi bangsa, tetapi jumlah kota dan kabupaten yang ikut pada waktu itu tidak sebanyak yang diadakan pada tanggal 07 Maret 2019. Dan kita tahu ada sesuatu yang luar biasa yang akan terjadi di hari-hari kedepannya. Inilah saatnya kita berdoa! Yang penting dari doa-doa kita adalah kesatuan hati, UNITY!

## **TAHUN 2002 – CHANGE DESTINATION**

Di awal tahun 2002, ada seorang pendoa syafaat yang bernama Ibu Briggita mendapatkan sebuah penglihatan dimana dia melihat Gembala Pembina sedang berada di satu stasiun dengan memakai jas. Tiba-tiba ada suara yang berkata, *“Change destination! Change destination!”* Ini merupakan suatu pesan dari Allah yang sangat mendasar dan mungkin sulit dihadapi dan dilakukan. Gembala Pembina yang semula tidak mengerti apa maksud dari semua ini, sekarang sudah mengerti. Beliau berkata, *“Wah, ini pasti ada perubahan dalam pelayanan saya.”* Beliau mendapatkan pengertian bahwa memakai jas artinya beliau sedang dalam pelayanan.

Di tengah-tengah beliau bertanya-tanya, *“Ada apa ya? Ada apa ya?”*, tiba-tiba kemuliaan Tuhan seperti yang terdapat dalam Yohanes 17 turun ke atas Gembala Pembina. Setelah itu, Gembala Pembina mengalami tekanan yang luar biasa. Beliau bertanya, *“Tuhan, ini ada apa, Tuhan? Saya tidak tahan...saya tidak kuat! Ini ada apa?”* Tuhan berkata, *“Niko, selama ini kamu sombong!”* Mendengar itu beliau menjadi kaget! Memang orang tidak akan merasa sombong, kalau diberitahu orang lain baru tahu kalau dia itu sombong.

Gembala Pembina tidak mau berdebat dengan Tuhan, beliau sudah tahu bahwa dia pasti sombong dan arogan. *“Ampuni Tuhan...ampuni!”*, karena beliau merasa dipakai Tuhan luar biasa pada waktu itu, tetapi sombong.

Gembala Pembina kembali bertanya kepada Tuhan, *“Tuhan, apa yang harus saya buat?”* Tuhan menjawab, *“Dua hal yang harus kamu buat, yang pertama: Turunkan nama gerejamu! (wah, padahal itulah yang dibangga-banggakan!) Yang kedua, kamu datang ke gereja-gereja, ke hamba-hamba Tuhan lain, kamu minta maaf sama mereka!”* Untuk hal pertama bisa dilakukan dengan segenap hati, tetapi untuk minta maaf pada gereja-gereja lain itu tidak mudah! Sebab gereja ini adalah gereja besar dan Gembala Pembina harus datang ke gereja kecil-kecil dan dalam setiap pertemuan-pertemuan, kadangkala ada hamba-hamba Tuhan yang melihat beliau dengan sinis dan beliau harus tetap meminta maaf kepada mereka. Ini sudah bertahun-tahun dilakukan dan sekarang sudah selesai dimana Gembala Pembina sudah merasa bahagia karena mereka sudah memaafkannya.

Kemudian di tengah-tengah yang seperti itu tiba-tiba terjadi rekonsiliasi di antara hamba-hamba Tuhan gereja-gereja di Indonesia. Bukan antara mereka dengan Gembala Pembina saja, tetapi terjadi juga rekonsiliasi di antara mereka. Roh persatuan dan kesatuan turun ke atas Indonesia dan tiba-tiba di tengah-tengah itu Roh doa turun di Indonesia.



## **TAHUN 2003 – NATIONAL PRAYER CONFERENCE (NPC)**

Di tahun 2003 ini, diadakan Konferensi Doa Nasional Menuju Transformasi Indonesia yang dikenal dengan nama *National Prayer Conference* (NPC) yang diadakan pada tanggal 12-15 Mei 2003, di Istora Senayan dan 16 Mei 2003 di Stadion Bung Karno. NPC ini merupakan kegerakan doa dari berbagai kota/daerah yang merupakan api-api kecil yang digabung bersama kobaran api doa untuk seluruh Indonesia.

Gembala Pembina sudah beberapa kali menonton video tentang transformasi, tetapi baru kali ini tiba-tiba beliau menangis, *“Tuhan, ini ada apa ya Tuhan?”* Dan Tuhan berkata, *“Indonesia.... Indonesia akan*

*mengalami transformasi!*” Setelah Tuhan berbicara demikian, maka Gembala Pembina mulai memperkatakan, *“Indonesia akan mengalami transformasi!”* dan ternyata ada beberapa hamba Tuhan yang juga mendapatkan hal yang sama. Kemudian kita bersama-sama perkatakan, ***“TRANSFORMASI! TRANSFORMASI! INDONESIA AKAN MENGALAMI TRANSFORMASI!”*** Kita semua merasa senang, namun ketika ditanya apa itu transformasi? Tidak ada yang seorang pun yang tahu! Yang kita tahu itu tentang perubahan, tetapi perubahan yang bagaimana itu kita sendiri tidak tahu.

Sama seperti kata “Pentakosta Ketiga” yang sering Gembala Pembina perkatakan, kita tidak tahu apa dan bagaimana, tetapi pokoknya jika Tuhan berkata, kita harus percaya dan perkatakan. Dan itulah yang terjadi! Di tengah-tengah kita sedang bersukacita berdoa bersama-sama dengan gereja-gereja lain dan memperkatakan *“Transformasi untuk Indonesia!”*, pada tanggal 26 Desember 2004 kita dikejutkan dengan berita Aceh yang dilanda Tsunami. Jumlah orang yang meninggal ada lebih dari 200.000 orang! Lalu tiba-tiba terjadi bencana alam seperti gempa bumi di Yogya dan sebagainya terjadi dimana-mana dan orang-orang miskin bertambah banyak.

### **TAHUN 2006 – HEALING MOVEMENT MINISTRY (HMM)**

Tahun 2006 Gembala Pembina diberikan kesempatan oleh Tuhan untuk mulai melayani di Healing Movement Ministry, dalam pelayanannya beliau melihat bagaimana orang-orang bertobat.

Ada sebuah buku karangan Jared Diamond yang berjudul *“Collapse”*. Di situ diuraikan bahwa ada 5 parameter tentang suatu negara. Jika suatu negara itu cocok dengan 5 parameter tersebut berarti negara itu ambruk! Ketika dicocokkan dengan keadaan Indonesia, ternyata kelima parameter itu semuanya ada di negara Indonesia. Jadi sebenarnya tahun 2005 itu, Indonesia sudah mengalami ambruk. Namun mengapa *“tidak ambruk ya?”* Sebab ada kesatuan hati dimana gereja-gereja berdoa dan itu sangat jelas! Hari-hari ini Tuhan minta ada kesatuan hati. Yang pertama berdoa bagi, *“Damailah Indonesiaku!”* dan yang kedua, berdoa bagi “Pentakosta Ketiga.”

*“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.”* (Yer 29:11)

Pesan ini ditujukan kepada bangsa Israel dalam pembuangan di Babel, saat itu mereka dalam keadaan yang tidak enak dan seperti menjadi budak. Tetapi Tuhan berkata, *“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, ... (hai kamu yang sekarang dalam keadaan tertekan, punya masalah dan macam-macam lainnya) demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.”*



Kami tidak tahu keadaan Saudara bagaimana, mungkin ada di antara Saudara seperti keadaan orang Israel waktu dibuang ke Babel, mungkin keadaan Saudara seperti yang Gembala Pembina alami atau mungkin lebih berat, tetapi dengar baik-baik, *“Aku tahu tahu rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku*

*mengenai kamu, yaitu bukan rancangan kecelakaan, tetapi rancangan yang akan membawa damai sejahtera yang akan memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.”*

Jika ada doa-doa Saudara yang mungkin belum dijawab oleh Tuhan, Saudara jangan mengeluh, “*Waduh, gimana saya ini?*”, tetapi Saudara harus berkata, “*Oleh karena kemurahan Tuhan, ku ada sampai hari ini....*” Meskipun keadaan Saudara tidak enak Saudara harus tetap bersyukur, “*Oleh kemurahan-Mu, Tuhan sebab saya tahu di depan ini ada sesuatu yang indah yang Kau sediakan pada saya, sesuatu yang luar biasa karena saya ini mengasihi Engkau, Tuhan.*” Jadi kalau keadaanmu tidak enak saat ini, Saudara harus tetap bersyukur. Amin (SH.)

Pesan Gembala Pembina Pdt. DR. Ir. Niko Njotorahardjo.

## MENJADI SERUPA DENGAN KRISTUS

Setiap manusia pasti memiliki tujuan hidup. Tragedi terbesar seseorang adalah saat ia kehilangan tujuan hidupnya. Umumnya, tujuan hidup orang-orang di dunia ini adalah untuk menjadi berhasil, terkenal, dan kaya raya. Dampaknya, orang berusaha sedemikian keras untuk menjadi sukses. Ada yang bekerja keras untuk merintis sebuah usaha agar menghasilkan uang yang banyak, berlatih dirinya sedemikian rupa untuk menjadi seorang olahragawan yang berhasil, berusaha untuk menjadi orang terkenal, dihormati, menjadi artis, atau berlatih keras untuk meraih rekor tertentu.

Dengan mengorbankan seluruh hidupnya, beberapa orang akhirnya sukses mencapai tujuan hidup mereka. Tapi tidak sedikit juga yang akhirnya gagal mencapai tujuan hidupnya dan akhirnya menjadi stress, dan bahkan beberapa orang kemudian memutuskan untuk melakukan bunuh diri. Tapi ada kelompok lain yang cukup malas untuk berusaha sehingga akhirnya hanya mengisi hari-harinya dengan melamun dan berandai-andai menjadi orang yang berhasil dan kaya.

*“Sorga tidak memerlukan keberhasilan atau jabatan duniawi kita. Standar yang Sorga butuhkan adalah karakter Kristus.”*

Lalu bagaimana dengan kita sebagai orang percaya, apa tujuan hidup kita? Ada yang menanggapi bahwa tujuan hidup orang percaya juga adalah menjadi orang sukses dan kaya, Tuhan kita adalah Tuhan yang memberkati, kaya, dan berkelimpahan. Kemudian yang lain lagi menganggap bahwa tujuan hidup orang percaya adalah menjadi hamba Tuhan, tidak peduli diberkati atau tidak, asal sudah melayani Tuhan maka mereka menganggap sudah memenuhi tujuan hidupnya. Tapi apakah benar seperti itu? Lalu mengapa begitu banyak perselisihan diantara mereka yang sudah melayani? Atau mengapa begitu banyak perseteruan diantara hamba-hamba Tuhan? Atau begitu banyak orang percaya yang sukses dan kaya namun hidupnya penuh rasa khawatir, takut dan permusuhan. Firman Tuhan mengatakan,

*“... Jika di antara kamu ada iri hati dan perselisihan bukankah hal itu menunjuk-kan, bahwa kamu manusia duniawi dan bahwa kamu hidup secara manusiawi?” (I Kor 3:3b)*

Kita memang harus melayani Tuhan, tapi menjadi pelayan Tuhan bukanlah tujuan hidup orang percaya. Tuhan juga berjanji akan memberkati anak-anak-Nya, tapi menjadi kaya atau sukses juga bukanlah tujuan hidup orang-orang percaya. Sebab Tuhan Yesus pernah berkata,

*“Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya.” (Mrk 8:36).*

Jadi apa tujuan hidup orang percaya? Coba perhatikan ayat berikut ini:

*“Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, **mereka juga di-tentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya**, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara.” (Rom 8:29)*

Tujuan orang percaya adalah menjadi serupa dengan Anak-Nya, yaitu Tuhan Yesus Kristus.

## **MENJADI SERUPA DENGAN KRISTUS**

Ayat di atas menegaskan bahwa kita telah dipilih-Nya dan ditentukan dari semula untuk menjadi serupa dengan Tuhan Yesus Kristus. Baik dalam perbuatan, perkataan, pikiran, perasaan, hingga kuasa dan otoritas.

Setiap kita memang ditentukan untuk menjalani profesi yang berbeda-beda, ada yang menjadi hamba Tuhan atau bekerja di dunia sekuler, tapi sebenarnya tujuan hidup kita sama, yaitu untuk menjadi serupa dengan Kristus!

Kita tidak bisa berkata bahwa saat kita sudah melayani Tuhan maka tujuan hidup kita sudah terpenuhi. Sebab kebenarannya adalah, apakah dengan pelayanan yang kita lakukan kita menjadi serupa dengan Kristus. Itulah yang terpenting! Kita bisa saja menyanggah gelar seorang pelayan Tuhan, namun jika karakter kita yang pemaarah tetap pemaarah, yang suka berbuat dosa tetap berbuat dosa, yang pahit hati tetap saja pahit hati, yang tidak suka berdoa semakin tidak ada waktu untuk berdoa karena kesibukan pelayanan, maka keberhasilan apapun yang ia peroleh diakhir hidupnya tidak bisa dikatakan sebagai tujuan hidup.



Sorga tidak memerlukan keberhasilan atau jabatan duniawi kita. Standar yang sorga butuhkan adalah karakter Kristus. Profesi atau pelayanan kita adalah alat untuk kita menjadi serupa dengan Kristus. Setiap proses, gesekan, kesulitan, yang kita terima dalam kehidupan atau pelayanan seharusnya menjadi pembentuk kita untuk lebih lagi serupa dengan Kristus. Yang menentukan seberapa berhasil akhir dari kehidupan orang percaya adalah seberapa mirip ia dengan Kristus. Pelayanan seharusnya menjadi alat pembentukan sampai kita benar-benar memiliki pikiran dan perasaan Kristus. Pelayanan adalah tempat untuk kita mempraktekkan apa yang Tuhan Yesus dulu lakukan, yaitu mengasihi sesama, untuk belajar saling mengampuni, untuk saling membangun dan menguatkan, untuk bertumbuh dalam kasih persaudaraan, untuk memperluas kerajaan Allah, dan untuk mengerti kehendak Kristus. Adakah kita hari-hari ini kita hidup dalam tujuan dan rencana Allah? Kejarlah tujuan hidup Saudara, yaitu menjadi serupa dengan Kristus.

*“Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup.”*  
(I Yoh 2:6)

## **SEJAK SEMULA MANUSIA DICIPTAKAN SEGAMBAR DENGAN ALLAH**

*“Berfirmanlah Allah: **Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita**, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi’.”* (Kej 1:26)

Sejak awal, manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Gambar berbicara tentang batin kita, sedangkan “rupa” berbicara tentang tubuh jasmani, yaitu penampilan luar kita. Namun sayang, saat manusia jatuh kedalam dosa, manusia terpisah dengan Allah, keluar dari hadirat Allah dan akhirnya batinnya “berbeda” dengan Allah. Secara rupa sebenarnya tubuh manusia masih segambar dengan Allah, namun sifatnya menjadi sangat bertolak belakang dengan Allah.



*“Yang menentukan seberapa berhasil akhir dari kehidupan orang percaya adalah seberapa mirip ia dengan Kristus”*

*“Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa **segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata**, maka menyesallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hati-Nya.”* (Kej 6:5-6)

Dosa merusak manusia yang diciptakan segambar dengan Allah menjadi segambar dengan penguasa dunia ini, yaitu Iblis. Kecenderungan hati manusia kini hanya membuahkan kejahatan. Amarah, kebencian, dendam, dan bahkan manusia saling membinasakan. Dan upah dari segala kejahatan manusia tersebut (dosa) sudah ditentukan, yaitu maut! Itu artinya saat manusia mati maka mereka akan menerima penghukuman kekal di neraka.

Namun kita bersyukur bahwa kasih Allah begitu besar kepada manusia. Sehingga akhirnya Allah mengambil keputusan untuk melaksanakan karya keselamatan-Nya dengan turun ke dunia, melalui rupa seorang manusia di dalam Tuhan Yesus Kristus, untuk mati di kayu salib menggantikan penghukuman yang seharusnya ditanggung oleh manusia yang telah berdosa. Itu artinya barangsiapa percaya kepada Tuhan Yesus Kristus tidak akan binasa melainkan akan beroleh hidup yang kekal bersama-sama dengan Allah di sorga. Namun berkat keselamatan Allah ini tidak hanya bagi kehidupan yang kekal yang akan datang, melainkan mencakup berkat-berkat di bumi ini, yaitu berkat pengudusan dari dosa sehingga kini kita dapat mendekat kepada Allah dan bahkan Allah, melalui pribadi Roh Kudus, dapat masuk dalam hati kita, memampukan dan menetapkan kembali kita untuk serupa dengan gambaran Allah.

Kita harus memahami dan hidup sesuai dengan tujuan yang sudah Tuhan tetapkan bagi kita melalui Roh Kudus, yaitu:

1. Kita diciptakan untuk menjadi serupa dengan Gambar dan Rupa Allah (menjadi serupa dengan Kristus) (Kej. 1:26)
2. Kita diciptakan untuk menikmati persekutuan yang indah dengan Tuhan dan menjadi kesenangan-Nya (Kej. 3:9)
3. Kita diciptakan untuk tinggal di dalam Kristus dan menghasilkan buah yang tetap (Yoh. 15:5-6,16 ; Gal. 5:22-23)

### **MEMILIKI “BIBLE THINKING” DAN “JESUS MINDED”**

Setelah kita memahami tujuan hidup kita maka untuk menghidupinya kita harus memiliki pikiran yang sesuai dengan Firman-Nya dan hidup seperti Tuhan Yesus (*Bible Thinking and Jesus Minded*). Artinya seluruh pikiran, perasaan, sikap dan tindakan kita haruslah selaras dengan Firman Tuhan dan sama seperti pikiran dan perasaan yang terdapat dalam diri Tuhan Yesus. Menjadi seperti Kristus adalah melakukan apa yang Tuhan Yesus lakukan dan pikirkan. Apa yang Tuhan Yesus lakukan dan pikirkan?



*“Kata Yesus kepada mereka: ‘Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya.’”* (Yoh 4:34)

Tuhan Yesus hanya melakukan apa yang Allah Bapa firmankan. Tuhan Yesus melakukan seluruh Firman Allah yang ada tertulis dalam Alkitab, bukan sebagian saja.

Ketika kita percaya dan menerima keselamatan dari Tuhan Yesus seperti yang dijanjikan oleh Firman Tuhan maka seharusnya kita percaya dan menerima Firman Tuhan tentang hal-hal yang lainnya, sebagai contoh:

- Firman Tuhan berkata: *“Berilah maka kamu akan diberi”* (Luk 6:38). Apakah kita percaya hal ini dan kita belajar untuk memberi bukan hanya ingin diberi?
- Firman Tuhan berkata: *“Ketika kita mengampuni orang lain maka kita juga akan diampuni oleh Bapa di Sorga”*. Apakah kita percaya akan hal ini dan bersedia mengampuni orang yang bersalah kepada kita serta tidak menyimpan kepahitan atau kebencian dalam hati?
- Firman Tuhan berkata: *“Mengucap syukurlah dalam segala hal”* (I Tes 5:18). Apakah kita tetap mengucap syukur dalam keadaan yang “tidak baik” atau malah -mengomel dan mengeluh?
- Firman Tuhan berkata: *“Berkat Tuhan yang menjadikan kita kaya, susah payah tidak akan menambahinya”* (Ams 10:22)
- Apakah kita percaya akan janji Tuhan ini atau kita akan bersusah payah untuk menjadi kaya?
- Firman Tuhan berkata: *“Bergembiralah karena Tuhan maka Ia akan memberikan apa yang diinginkan hatimu”* (Maz. 37:4). Apakah kita mengiring Tuhan dengan sukacita dan menikmati janji-Nya atau kita merasa terpaksa dalam beribadah kepada-Nya?

Janganlah membatasi Tuhan dengan hanya mempercayai sebagian Firman-Nya saja, percayalah kepada seluruh janji Tuhan dalam Firman-Nya dan lakukanlah itu maka kita akan melihat pernyataan kuasa dan kebaikan Tuhan. Hal ini bisa terjadi ketika kita memiliki pikiran dan perasaan yang ada dalam Tuhan Yesus (Fil. 2:5). Lihatlah bagaimana Saulus, seorang yang begitu kuat pemahaman tentang hukum Taurat dan ketaatannya kepada hukum Allah, meng-alami perubahan total ketika berjumpa secara pribadi dengan Tuhan.

*“Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan mengang-gapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus, dan berada dalam Dia bukan dengan kebenaranku sendiri karena mentaati hukum Taurat, melainkan dengan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus, yaitu kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan.”* (Flp 3:8-9)

Paulus mengerti bahwa saat ia mengenakan pikiran Kristus maka pengetahuan dan pikiran manusianya hanya sampah.

### **MEMILIKI PIKIRAN DAN PERASAAN KRISTUS**

Pikiran kita sebagai manusia biasa sangat terbatas dalam mengerti kehendak Tuhan dan kemauan untuk melakukan kebenaran Firman Tuhan. Itu sebabnya, biarlah pikiran dan perasaan kita diperbaharui oleh Roh Kudus untuk menjadi sama seperti pikiran dan perasaan Tuhan Yesus Kristus. Perhatikan ayat berikut ini,

*“Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus.”* (Flp 2:5).

Jadi, apa itu pikiran dan perasaan Kristus?

### 1. Taat pada kehendak Bapa.

Jika kita membaca Mat 26:39, pada waktu itu Tuhan Yesus hendak disalibkan, Dia berdoa kepada Bapa agar jikalau mungkin Dia dijauhkan dari penderitaan yang harus Ia alami di kayu salib. Namun kemudian Tuhan Yesus melanjutkan doanya, *“janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.”* Inilah pikiran Tuhan Yesus, yaitu ketaatan. Ia taat pada perintah Bapa untuk mati di kayu salib. Tuhan Yesus tahu penderitaan apa yang akan dialami-Nya kelak, namun Ia taat, bahkan taat sampai mati. Ketaatan kepada Allah adalah prinsip hidup Tuhan Yesus. Dan Ia juga ingin kita memiliki prinsip yang sama dengan diri-Nya, yaitu taat kepada Allah dan Firman Tuhan.

*“Biarlah pikiran dan perasaan kita diperbaharui oleh Roh Kudus unruk menjadi sama seperti pikiran dan perasan Tuhan Yesus Kristus.”*

### 2. Rendah hati.



*“Yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengo-songkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia.”* (Flp 2:6-7).

Pada dasarnya Tuhan Yesus itu Allah. Ia adalah Allah yang menjelma menjadi manusia. Namun selama berada di dunia, Tuhan Yesus tidak merasa bahwa keadaan-Nya yang ilahi itu harus dipertahankan. Ia lahir ke dunia sebagai orang miskin di kandang domba, tinggal di keluarga tukang kayu yang miskin, berteman dengan penyamun, pemungut cukai, nelayan dan orang-orang miskin lainnya, dan terakhir Ia mau menjadi hamba dan pelayan bagi murid-murid-Nya, bahkan mau membasuk kaki mereka, yang merupakan tugas seorang hamba atau budak.

Anda bisa bayangkan bila semua orang percaya mengerti tujuan hidup mereka, yaitu menjadi serupa dengan Kristus dalam hal kerendahan hati? Maka dapat dipastikan tidak akan ada lagi perselisihan, tidak akan ada orang yang sikut kanan, jilat ke atas, atau injak ke bawah untuk mencapai keinginan mereka. Tidak ada lagi orang yang mementingkan diri, memperkaya diri, menyombongkan diri, merasa lebih pandai, dan sebagainya...

### 3. Belas kasihan.

*“Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala.”* (Mat 9:36).

Inilah perasaan Tuhan Yesus, perasaan yang mengasihi jiwa-jiwa yang terhilang dan tak tergembalakan. Tuhan Yesus begitu mengasihi manusia. Selama pelayanan-Nya di dunia ini Ia memberi makan mereka yang lapar, menyembuhkan yang sakit, dan memulihkan hati yang hancur.

Kasih Tuhan Yesus kepada manusia tidak terbantahkan, sebab diakhir pelayanan-Nya, Ia rela menyerahkan nyawa-Nya di kayu salib untuk mengampuni dosa-dosa manusia dan menyelamatkan semua orang yang mau percaya kepada-Nya. Tuhan Yesus melakukan itu semua sebagai contoh bagi kita Gereja-Nya. Tuhan ingin kita juga memiliki perasaan yang sama dengan Dia terhadap sesama manusia. Tuhan ingin kita mengasihi sesama, menolong saudara-saudara seiman, mengampuni orang yang bersalah kepada kita, dan dengan rela menggembalakan domba-domba-Nya dengan hati yang mengasihi.

#### **4. Melekat dengan Allah.**

“Dan setelah orang banyak itu disuruh-Nya pulang, Yesus naik ke atas bukit untuk berdoa seorang diri. Ketika hari sudah malam, Ia sendirian di situ.” (Mat 14:23)

Sepadat apapun pelayanan yang Tuhan Yesus lakukan, Ia akan memulai dan mengakhiri harinya dengan datang kepada Allah untuk berdoa. Hati-Nya melekat kepada Allah, Ia bergaul karib dengan Allah setiap hari dalam doa. Sebab inilah kekuatan pelayanan Kristus, yaitu Ia melekat dengan Allah. Tuhan juga ingin kita juga melekat dengan Allah. Yaitu memiliki waktu-waktu khusus bersekutu dengan-Nya untuk merenungkan Firman Tuhan, berdoa, dan memuji menyembahnya. Sebab inilah sumber kekuatan kita, yaitu bila kita melekat dengan Allah, maka dia akan memberi kuasa untuk kita bekerja, menuntut ilmu, melayani, atau mengurus keluarga kita.

Jika kita mengerti ini maka kita tidak akan menghabiskan waktu kita untuk sesuatu yang salah, seperti menghabiskan waktu untuk mengejar karier, kekayaan, pelayanan atau bahkan melakukan sesuatu yang tidak ada faedahnya sama sekali seperti melamun menjadi orang kaya. Tapi Tuhan ingin kita seperti Tuhan Yesus yang tidak menghabiskan seluruh waktunya untuk mengejar ambisi apapun, melainkan selalu meluangkan waktu yang terpenting bersama Bapa di sorga dalam doa dan persekutuan yang erat.

Tuhan Yesus memberkati kita semua, Amin. (DTW.)

## ISHAK

### MENCERMINKAN BAPANYA DAN SERUPA DENGAN KRISTUS



Allah sering menyebut diri-Nya sebagai “Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub” (mis: Mat 22:32). Abraham, Ishak, dan Yakub memang luar biasa. Mereka adalah bapa, anak, dan cucu yang Allah panggil, Allah kuduskan, Allah pisahkan dari bangsa-bangsa lain, dan Allah bawa ke tanah perjanjian untuk mempersiapkan jalur kelahiran Mesias, Juruselamat umat manusia. Mengapa mereka begitu spesial dimata Allah? Apakah mereka hebat? Bukan, melainkan karena iman mereka. Sekalipun tidak ada dasar untuk percaya, namun mereka sangat percaya kepada panggilan dan perintah Allah untuk pergi dari tanah kelahiran mereka yang nyaman kepada suatu negeri yang belum pernah mereka lihat.

Karena iman dan ketaatan mereka itulah akhirnya bangsa Israel lahir dan kemudian lahir Tuhan Yesus Kristus, Juruselamat dunia. Karena iman dan ketaatan mereka, dari bangsa Israel hingga Gereja-Nya menghormati mereka dan menjadikan perjalanan kehidupan mereka sebagai panutan. Sebab memang perjalanan hidup mereka memiliki arti rohani yang dalam yang dapat kita pelajari sebagai umat percaya.

Dari ketiga tokoh tersebut, Ishak adalah yang paling sedikit diceritakan di Alkitab. Kita bisa mendapatkan banyak kisah tentang Abraham atau Yakub, namun tidak demikian dengan Ishak. Sekalipun demikian, kisah kehidupan Ishak memiliki kesamaan (paralel) dengan bapanya, Abraham. Sehingga kita bisa melihat kehidupan Ishak melalui kisah Abraham, atau kebalikannya, yaitu kita bisa melihat kehidupan Abraham melalui kehidupan anaknya Ishak. Tapi itu juga belum semuanya, sebab ternyata kehidupan Ishak juga memiliki kesamaan atau paralel dengan perjalanan hidup Tuhan Yesus selama Ia berada di dunia.

Ini sungguh luar biasa. Apa yang dilakukan Ishak semata-mata adalah gambaran dari apa yang dilakukan ayahnya terdahulu, dan menggambarkan apa yang Tuhan Yesus lakukan jauh dimasa yang akan datang. Dan setiap paralel antara Ishak dengan Abraham atau Tuhan Yesus memiliki arti rohani yang luar biasa bagi kita Gereja-Nya.

Berikut kisah Ishak yang dapat kita pelajari:

#### **I. PARALEL ANTARA ISHAK DENGAN ABRAHAM**

Berikut adalah arti rohani yang dapat kita pelajari melalui paralel antara Ishak dan Abraham:

- **Menerima perjanjian Allah**

Jika kita melihat janji Allah kepada Abraham (Kej 13:14-17; 15:1-20) dan kepada Ishak (Kej 26:2-4) maka mereka sama-sama menerima berkat yang sama dari Allah. Inti berkatnya adalah,

*“Aku akan membuat banyak keturunanmu seperti bintang di langit; Aku akan memberikan kepada keturunanmu seluruh negeri ini, dan oleh keturunanmu semua bangsa di bumi akan mendapat berkat.”*

- **Mendirikan mezbah bagi Tuhan.**

Setelah Allah menampakan diri kepada Abraham untuk mengikat perjanjian (Kej 12:7), Abraham kemudian mendirikan mezbah untuk mempersembahkan korban bakaran kepada Allah.

Puluhan tahun kemudian, Allah juga menampakkan diri kepada Ishak (Kej 26:25). Dan yang luar biasa, Ishak melakukan persis seperti yang Abraham lakukan setelah ber-temu dengan Allah, yaitu mendirikan mezbah untuk mempersembahkan korban bakaran.

Ishak selalu memperhatikan apa yang ayahnya lakukan. Termasuk memperhatikan ayahnya dalam hal beribadah kepada Allah-nya. Itulah mengapa Ishak mengerti apa yang harus dilakukannya untuk menghormati Allah dan bagaimana cara beribadah. Ishak melakukan apa yang Abraham lakukan.

- **Bergumul untuk mendapatkan anak**

Jika kita membaca Kej 18:11-14, Sekalipun Allah telah menjanjikan keturunan kepada Abraham dan Sarai, namun sampai masa mati haidnya, Sarai tetap tidak mendapatkan anak. Pada saat Abraham berumur 100 tahun, yaitu setelah mereka bergumul 25 tahun untuk seorang anak, barulah Sarai melahirkan Ishak. Sarai melahirkan Ishak diusianya yang sangat lanjut, yaitu diusia 91 tahun. Pengharapan Sarai untuk mendapatkan anak sebenarnya sudah sirna, sebab ia sudah sangat tua. Tapi tidak dengan Abraham, pengharapannya terhadap janji Allah tetap kuat dan ia tekun dan percaya bahwa suatu hari mereka akan mendapatkan anak.



Di Kej 25:21 kisah di atas ternyata berulang. Seperti ayahnya, Ishak juga ternyata bergumul untuk mendapatkan anak yang dijanjikan-Nya, sebab Ribka istrinya adalah perempuan mandul. Ishak harus menantikan kelahiran anak yang dijanjikan selama 20 tahun. Sebab, seperti halnya Abraham, iman Ishak sangat kuat dan itu diperhitungkan oleh Allah.

- **Berkat kesulungan jatuh ke anak yang lebih muda.**

Sebagai manusia, Abraham juga pernah salah mengambil keputusan, dan kesalahan tersebut berdampak sangat jauh bagi keturunannya kelak. Sewaktu Abraham menantikan kelahiran Ishak, Sarai sempat tidak yakin dengan janji Allah, sehingga Sarai memberikan Hagar hambanya kepada Abraham untuk melahirkan anak. Abraham setuju, dan dari Hagar ini kemudian lahirlah Ismael. Sarai mengira dapat mencapai maksud Allah dengan caranya sendiri. Dia kira, dengan memberikan Hagar maka rencana Allah agar Abraham memiliki keturunan dapat terlaksana, namun itu adalah kesalahan fatal. Anak perjanjian antara Abraham dengan Allah bukanlah Ismael, melainkan Ishak yang akhirnya lahir 15 tahun setelah kelahiran Ismael.

Sekalipun Ismael adalah anak yang sulung, tapi Allah tidak berkenan kepadanya. Sebab ia adalah “anak yang diperanakkan menurut daging”. Perjanjian dan berkat Allah tetap jatuh kepada anak yang

lebih muda, yaitu Ishak (Kej 21:12; 25:5), sebab ia adalah “anak yang dilahirkan menurut Roh” (Gal 4:29). Dan karena perjanjian Allah hanya bagi Ishak, maka Ismael akhirnya diusir oleh Abraham. Dari keturunan Ismael kemudian lahir bangsa-bangsa besar yang kemudian menjadi musuh dari keturunan Ishak yaitu Israel, sampai sekarang.

Tidak berbeda dengan apa yang dialami Abraham, Ishak juga kemudian memiliki dua orang anak kembar. Esau yang sulung, dan Yakub yang lebih muda. Namun karena Esau hidup dalam daging dengan tidak mempedulikan standar-standar benar orang tuanya, tidak menghormati Firman Allah dengan menikahi dua perempuan kafir (Kej 26:34-35), dan tidak menghormati hak kesulungannya, maka berkat dan perjanjian Allah jatuh kepada anak yang lebih muda yaitu Yakub (Kej 27:1-41).

Yakub adalah anak perjanjian. Pada waktu mereka akan lahir Allah berfirman kepada Ishak,

*“Dua bangsa ada dalam kandungan-mu, dan dua suku bangsa akan berpecah dari dalam rahimmu; suku bangsa yang satu akan lebih kuat dari yang lain, dan anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda.”* (Kej 25:23)

Setelah berkat dan perjanjian turun kepada Yakub, Esau akhirnya melahirkan bangsa besar yaitu bangsa Edom yang juga menjadi musuh bebuyutan dari keturunan Yakub, yaitu bangsa Israel.

- **Sama-sama mengalami bencana kelaparan.**

Saat kita taat pada panggilan Allah, mengikuti-Nya, mentaati Firman-Nya, dan bahkan melayani-Nya, tidak berarti kita akan terbebas dari persoalan-persoalan. Saat Abraham mentaati Firman Allah dan meninggalkan segalanya untuk pergi ke tanah yang dijanjikan Allah, Abraham malah mengalami kelaparan hebat yang membuat dirinya harus menjauh dari tanah Kanaan dengan pergi ke Mesir untuk mendapatkan makanan (Kej 12:10). Namun yang luar biasa adalah respon Abraham. Ia tidak mengeluh atau meragukan janji-janji Allah. Didalam percobaan, Abraham tetap taat dalam mencapai maksud dan rencana-Nya.

Ada kejadian aneh yang dialami Ishak, yaitu ia mengalami hal yang sama persis seperti yang dialami ayahnya, yaitu ia juga mengalami bencana kelaparan besar sehingga lagi-lagi harus pergi ke Mesir (Kej 26:1). Tapi seperti halnya Abraham, respon Ishak dalam menghadapi percobaan kelaparan ini sama persis seperti yang Abraham lakukan. Ishak tetap percaya dan tidak kecewa kepada Allah, namun tetap tegar menghadapi percobaan, kesukaran dan persoalan.

Ishak memang sangat mirip dengan ayahnya, bukan saja persoalan-persoalan hidup yang dialaminya, namun respon dalam menghadapinya pun ia serupa dengan bapanya. Abraham mengajari banyak hal kepada Ishak tentang kehidupan dan pentingnya memegang janji-janji Allah, dan Ishak memegang teguh didikan ayahnya tersebut.

- **Menggali sumur di Bersyeba**

Saat mengalami kelaparan dan menetap di negeri orang. Sebagai pengembara dengan jumlah rombongan dan ternak yang banyak, menggali sumur adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Untuk itu Abraham menggali sebuah sumur untuk sumber air mereka di Bersyeba di tanah Filistin (Kej

21:30-31). Setelah Abraham mati, bangsa Filistin merebut sumur itu dan menutupnya kembali dengan tanah.

Bertahun-tahun kemudian, setelah Allah menampakan diri-Nya kepada Ishak di Bersyeba, Ishak kemudian mendirikan mezbah dan kembali menggali sumur yang dulu digali oleh ayahnya yaitu yang ditutup orang-orang Filistin (Kej 26:23-25).

## II. PARALEL ANTARA ISHAK DAN TUHAN YESUS

Selain memiliki kesamaan (pararel) dengan Abraham, kehidupan Ishak juga ternyata memiliki kesamaan dengan Tuhan Yesus. Berikut beberapa paralel antara Ishak dan Tuhan Yesus:

- **Keduanya merupakan anak per-janjian.**

Ishak adalah putra Abraham yang telah lama dijanjikan Allah (Kej 12:3), sedangkan Tuhan Yesus adalah putra Allah yaitu Sang Mesias yang telah lama dijanjikan Allah kepada umat manusia (Kej 3:15; 13:3).

- **Keduanya merupakan putra tunggal bapanya.**

Ishak, "*Firman-Nya: 'Ambillah anakmu yang tunggal itu, ...'*" (Kej 22:2a)

Tuhan Yesus, "*Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.*" (Yoh 3:16)

- **Keduanya dicintai oleh bapa mereka**

Ishak, "*Firman-Nya: 'Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak, ...'*" (Kej 22:2a)

Tuhan Yesus, "*... Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia.*" (Mat 17:5)

- **Keduanya harus dikorbankan untuk memenuhi rencana Allah**

Keduanya dicintai oleh bapa mereka namun demikian mereka harus dikorbankan untuk memenuhi rencana Allah.

- **Keduanya taat saat mengetahui bapanya hendak mengorbankan mereka.**

Ishak, "... Lalu Abraham mendirikan mezbah di situ, disusunyalah kayu, diikatnya Ishak, anaknya itu, dan diletakkannya di mezbah itu, di atas kayu api." (Kej 22:9)



Ishak rela terbaring di atas mezbah, rela menyerahkan nyawanya ditangan bapanya sendiri, dan tunduk pada perintah Allah yang diturunkan kepada ayahnya. Padahal pada waktu itu para ahli Alkitab percaya bahwa pada saat Ishak hendak dikorbankan ia berumur sama seperti pada waktu Tuhan Yesus hendak disalibkan, yaitu 33 tahun. Dengan umur seperti itu, sebenarnya bisa saja melawan ayahnya yang sudah sangat tua, mendorongnya dan kemudian melarikan diri. Tapi Ishak tidak melakukan hal tersebut, melainkan ia memilih tunduk kepada



kehendak bapanya, naik ke atas mezbah dan rela mati untuk mentaati perintah Allah.

Bagaimana dengan Tuhan Yesus? Sewaktu di dunia ini puncak dari pelayanan Tuhan Yesus adalah salib. Oleh sebab itu pada waktu saatnya tiba, Tuhan Yesus berdoa di taman Getsemani,



*“Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.”* (Luk 22:42).

Dalam doa-Nya Tuhan Yesus meng-utarakan kehendak-Nya agar, *“biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku”*, namun diakhir doa-Nya Tuhan Yesus berkata, *“tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.”* Secara manusia, Tuhan Yesus ingin kehendaknya yang terjadi, yaitu agar Ia tidak melewati penderitaan salib, namun Ia berketetapan melakukan kehendak Allah hingga akhir hidup-Nya.

Seperti Ishak yang dapat kapan saja menghentikan proses pengorbanan dirinya, yaitu dengan melawan terhadap ayahnya yang sudah tua, Tuhan Yesus juga dapat menghentikan proses penangkapan-Nya dengan meminta kepada Bapa dua belas pasukan malaikat untuk membinasakan mereka. Tapi Tuhan tidak melakukan itu, ia memilih taat pada rencana Allah. Sekalipun itu artinya kematian.

Sungguh ini merupakan teladan yang luar biasa dari Ishak dan Tuhan Yesus bagi kita umat percaya. Mereka mau melakukan kehendak Allah sekalipun itu adalah pilihan yang sangat menyakitkan. Dan karena ketaatan mereka akhirnya rencana keselamatan Allah atas umat manusia terlaksana. Ketaatan Ishak sangat mirip dengan Tuhan Yesus.

- **Keduanya memikul kayunya sendiri**

Ishak membawa kayu bakar untuk pengorbanannya sendiri (Kej 22:6). Begitu juga dengan Tuhan Yesus, Ia memanggul sendiri salibnya (Yoh 19:17).

*Arti rohani*, seperti Ishak yang serupa dengan Tuhan Yesus, Tuhan juga ingin kita Gereja-Nya serupa dengan Kristus, yaitu dalam hal pikul salib. Kehidupan kekristenan adalah jalan salib yang sesungguhnya. Orang percaya harus mau memikul salibnya masing-masing. Tuhan Yesus berkata,



*“... Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.”* (Mat 16:24b)

Tuhan Yesus ingin kita tetap rendah hati dan merelakan diri untuk memikul salib dan kuk dari Allah (Mat 11:29) seperti diri-Nya. Salib dan kuk memang tidak enak, berjalan bersama Kristus terkadang kita akan menemukan hal-hal yang tidak enak, seperti penderitaan, sengsara, dan pencobaan. Tapi barangsiapa bersedia menderita bersama dengan Kristus, maka kita juga akan mewarisi kemuliaan yang sama dengan Kristus. Oleh sebab itu relakan hati kita untuk menyangkal diri, pikul salib, dan memikul kuk yang dipasang-Nya setiap hari.

- **Keduanya diselamatkan dari kematian**

Ishak diselamatkan Allah dari kematian dengan memberikan Abraham domba jantan di semak belukar untuk dikorbankan menggantikan Ishak. ‘

Berbeda dengan Ishak, Tuhan Yesus sempat mati dan tetap dikorbankan, namun tanpa diduga-duga pada hari yang ketiga Tuhan Yesus bangkit dari kematian-Nya. Dia hidup! Bahkan Tuhan Yesus pernah berkata, “*Akulah Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub? Ia bukanlah Allah orang mati, melainkan Allah orang hidup.*” (Mat 22:32) Itu artinya barangsiapa percaya kepada Tuhan Yesus maka ia akan hidup!

Arti rohani, Sekalipun ada perbedaan antara kejadian pengorbanan Ishak dan Tuhan Yesus, namun sebenarnya didalam kedua kejadian tersebut sama-sama terjadi substitusi atau pertukaran. Allah menukar Ishak dengan domba jantan agar Ishak (yang adalah gambaran dari manusia) tidak mati, melainkan digantikan oleh domba jantan. Domba Jantan ini adalah gambaran dari Tuhan Yesus Kristus sebagai Anak Domba Allah yang akan dikorbankan (mati) untuk menggantikan manusia yang seharusnya mati karena dosa-dosanya.

Begitu juga peristiwa penyaliban Tuhan Yesus, disitu juga terjadi substitusi atau pertukaran, yaitu Tuhan Yesus sebagai Anak Domba Allah mati untuk menggantikan manusia yang seharusnya mati karena dosa-dosanya. Oh betapa besarnya kasih Allah terhadap manusia.

Karena ketaatan Abraham mengorban-kan Ishak, karena ketaatan Ishak merelakan dirinya dikorbankan, dan karena ketaatan Tuhan Yesus untuk mati di kayu salib maka rencana keselamatan Allah tergenapi. Dan sebagai ganjaran dari ketaatan Ishak dan Tuhan Yesus Allah memberikan kehidupan kepada keduanya.

## **MENCERMINKAN BAPA DI SORGA DAN SERUPA DENGAN KRISTUS**

Kisah kehidupan Ishak sungguh luar biasa. Sekalipun tidak banyak kisah yang ditulis di Alkitab, namun kini kita tahu bahwa kehidupan Ishak mencerminkan bapanya dan serupa dengan Kristus.

Dalam kisah Ishak, Abraham adalah gambaran dari Bapa di sorga dan Ishak adalah gambaran dari kita Gereja-Nya. Seperti Ishak, Allah ingin kita kita Gereja-Nya mencerminkan Bapa di sorga dan memiliki karakter Kristus. Sehingga orang lain dapat melihat Kristus dalam kehidupan kita dan dapat merasakan kasih Bapa dalam segala apa yang kita lakukan, termasuk dalam perkataan kita. Jangan sampai yang terjadi adalah kebalikan-nya, yaitu melalui kita nama Yesus dihujat atau nama Allah dicibir orang.

Dalam mengikut Tuhan, kita juga dapat belajar dari Ishak, yaitu dalam hal ketaatan, kerendahan hati, kasih, dan memiliki pikiran dan perasaan Kristus. Sebab itulah kerinduan Tuhan atas kita Gereja-Nya. Firman Tuhan berkata,

*“Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus.”* (Flp 2:5)

Tuhan Yesus memberkati. Amin. (Vs.)

# PARALEL ANTARA ISHAK DAN ABRAHAM



**MENERIMA  
PERJANJIAN ALLAH**  
KEJ 13:14-17;  
KEJ 15:1-20; 26:2-4

**MENDIRIKAN MEZBAH  
BAGI TUHAN**  
KEJ 12:7; 26:25

**BERGUMUL UNTUK  
MENDAPATKAN ANAK.**  
KEJ 18:11-14; 25:21

**KONFLIK DIANTARA  
ANAK-ANAKNYA**  
KEJ 21:1-21; 25:2-28; 27:1-45

**BERKAT KESULUNGAN  
JATUH KE ANAK YANG  
LEBIH MUDA**  
KEJ 21:12; 25:5; 27:1-41

**DIBERKATI SECARA  
LUAR BIASA**  
KEJ 13:2; 26:12-14

**MENGGALI SUMUR  
DI BERSYEBA**  
KEJ 21:30-31; 26:23-25

**SEMPAT PINDAH KE  
MESIR KARENA BENCANA  
KELAPARAN.**  
KEJ 12:10; 26:1

**BERURUSAN DENGAN  
RAJA ABIMELEKH**  
KEJ 20:2; 26:7-8

**BERURUSAN DAN AKHIRNYA  
MENGIKAT PERJANJIAN  
DENGAN RAJA ABIMELEKH**  
KEJ 20:2; 26:7-8

**MASUK DALAM KONFLIK  
AKIBAT BEREPUT WILAYAH**  
KEJ 13:5-7; 26:19-21

**MENYEBUT ISTRINYA  
SEBAGAI ADIKNYA**  
KEJ 20:2; 26:7

"AKHLAH ALLAH ABRAHAM, ALLAH ISHAK DAN  
ALLAH YAKOB? IA BUKANLAH ALLAH ORANG MATI,  
MELAKKAN ALLAH ORANG HIDUP." (MAT 22:32)

# Paralel antara ISHAK DAN TUHAN YESUS



Merupakan anak perjanjian  
KEJ 12:3 - KEJ 3:15; 13:3

Keduanya merupakan putra tunggal  
KEJ 22:2 - YOH 3:16

Keduanya dicintai bapanya  
KEJ 22:2A - MAT 17:5

Keduanya dilahirkan menurut Roh  
GAL 4:28,29 - MAT 1:18

Dikorbankan di bukit yang sama

Disebutkan bahwa Ishak dikorbankan di gunung Moriah, dan Tuhan Yesus disalibkan di bukit Kalvari. Kedua tempat tersebut sebetulnya nama tempat yang sama yang juga disebut sebagai gunung Sion.

Membawa kayunya sendiri  
KEJ 22:6 - YOH 19:17

Ishak membawa kayu bakarnya sendiri, dan Tuhan Yesus membawa kayu salibnya.

Dapat menghenitikan pengorbanan kapan saja namun memilih taat sekali pun itu artinya kematian

Saat akan dikorbankan ditemani oleh dua orang

Ishak ditemani dua orang pelayannya (Kej 22:3), sedangkan Tuhan Yesus ditemani penyamun yang disalibkan di sebelah kanan dan kiri-Nya (Mat 27:38).

Terjadi substitusi

Karena ketaatan Abraham dan Ishak, maka terjadi pertukaran (substitusi), dimana Allah menukar Ishak (yang menggambarkan manusia) dengan domba jantan (gambaran dari Tuhan Yesus).

Pada waktu Tuhan Yesus disalibkan terjadi juga substitusi, yaitu Tuhan Yesus yang tidak berdosa mati untuk menggantikan manusia yang seharusnya mati karena dosa-dosa mereka.

Semak belukar di kepalanya

Kepala domba jantan pengganti Ishak tersangkut di semak, dari semak belukar tersangkut di kepala Tuhan Yesus.